

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Secara umum, metode merujuk kepada proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti guna mencari jawaban atas masalah yang akan diteliti. Metode penelitian merupakan strategi menyeluruh dan memperoleh data yang ditentukan (Soehartono, 2008:9). Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur cara dalam melakukan sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Metode ini digunakan guna meneliti subjek penelitian dengan dipengaruhi cara meneliti dengan memandang subjeknya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti lebih mengenal subjek lebih mendalam serta melihat subjek dalam mengembangkan defenisi mereka tentang sesuatu hal. Peneliti turut merasakan apa yang dirasakan respondennya, mempelajari kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum diketahui si peneliti sebelumnya. Aliran utama metode ini adalah pengamatan peserta, dokumen pribadi, dan wawancara tak berstruktur (Furchan, 1992:21-22).

Tujuan riset kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel, bahkan populasi atau sampelnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan sudah dapat

menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari responden atau sampel lainnya. Disini yang diutamakan adalah mengenai kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen penelitian yang terjun langsung di lapangan. Karena itu penelitian ini dikatakan bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2006: 56-57).

3.1.2 Studi Kasus

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Jadi, alih-alih menelaah sejumlah kecil variabel dan memilih suatu sampel besar yang mewakili populasi, peneliti secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2004: 201).

Beberapa tipe studi kasus yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982) serta Yin adalah sebagai berikut:

- a. Studi kasus kesejarahan sebuah organisasi. Dalam studi kasus jenis ini, yang menjadi bagian penting adalah pemusatan perhatian mengenai perjalanan dan perkembangan sejarah organisasi sosial dalam jangka waktu yang ditentukan
- b. Studi kasus observasi. Menekankan menggunakan observasi dalam meneliti guna memperoleh informasi yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian, apakah itu menyangkut kehidupan individu maupun unit sosial tertentu dalam masyarakat
- c. Studi kasus *life history*. Studi ini mencoba mengungkap kisah hidup seseorang dengan lengkap dan rinci sesuai dengan tahapan, dinamikan, dan lika-liku hidup yang paling mempengaruhi seseorang
- d. Studi kasus komunitas sosial. Studi ini mencoba melihat sisi unik namun bermakna dari lingkungan sosial sekitar
- e. Studi kasus analisis situasional. Studi yang melihat situasi sosial yang terjadi dalam bentuk peristiwa atau fenomena
- f. Studi kasus mikroetnografi. Studi ini dilakukan pada unit sosial terkecil seperti sebuah sisi tertentu dalam kehidupan sebuah komunitas atau organisasi (Bungin, 2007:230-231).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menjelaskan mengenai sasaran penelitian yang digambarkan dalam rumusan masalah penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pola komunikasi yang diterapkan guru dalam mengembangkan keterampilan siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Pola komunikasi yang digunakan adalah komunikasi banyak arah, dimana tidak hanya terjadi komunikasi dinamis antara guru dan murid namun juga mengembangkan komunikasi dinamis antara sesama murid sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan dinamis.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini merujuk kepada informan yang akan dimintai informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari informan yang memiliki kriteria sesuai yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari informan di lapangan akan dilakukan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan terus-menerus hingga data jenuh. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru sebagai tenaga pendidik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
2. Siswa sebagai anak didik yang bersekolah di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

3.4 Unit Analisis

Menurut Spardly (Sugiyono, 2007:68), unit analisis dalam penelitian ini meliputi :

1. Tempat dimana penelitian ini berlangsung. Tempat dari penelitian ini adalah Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, Jalan Peratun No. 3 Medan
2. Pelaku adalah orang yang sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, pelaku adalah guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan selaku tenaga pendidik bagi siswa.
3. Kegiatan adalah aktivitas pelaku berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini ialah setiap kegiatan atau interaksi antara guru dan anak dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan siswa.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari informan yang memiliki kriteria sesuai yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari informan di lapangan akan dilakukan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan terus menerus hingga data jenuh. Informan dalam penelitian ini adalah Guru yang mengajar anak dalam proses belajar mengajar Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dan siswa.

3.5 Kerangka Analisis

Dalam penelitian ini, penelitian membuat kerangka analisis dengan memahami keterkaitan antara beberapa teori, yaitu keterkaitan teori-teori ini akan membentuk rangkaian yang berkesinambungan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Kriyantono (2006 : 43) menjelaskan data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Adapun cara untuk mendapatkan data primer yaitu :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara secara mendalam secara umum adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lain. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah terlibatnya dalam kehidupan informan (Bungin, 2006:18).

b. Observasi Partisipan

Kegiatan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dilapangan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat mendokumentasikan kegiatan informan sebagai data pendukung. Berdasarkan keterlibatan pengamatan

dalam kegiatan subjek yang diamati, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan non-partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti turun langsung ke lapangan dan turut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder didapat dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Dari berbagai sumber bacaan yang dikumpulkan seperti dokumen, situs-situs, jurnal-jurnal, internet, surat kabar atau buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.6.1 Penentuan Informan

Dalam penelitian studi kasus, jumlah responden disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Responden adalah orang yang memiliki pengetahuan sesuai dengan penelitian. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengenal subjek secara lebih pribadi dan mendalam serta turut merasakan apa yang dialami subjek penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja yaitu dengan melakukan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Teknik *purposive sampling* ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh si peneliti berdasarkan tujuan dari penelitian. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria yang berada dalam populasi tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2006:158).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah dari penelitian ini adalah:

1. Guru sebagai tenaga pendidik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
2. Siswa sebagai anak didik yang bersekolah di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

3.6.2 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Keikutsertaan

Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Hampir dapat dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang turun secara langsung melakukan wawancara dan observasi terhadap informan-informannya. Karena itu peneliti memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan hingga tercapainya kejenuhan pengumpulan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan semua panca indra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula (Bungin,2008 : 255-256).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mendeteksinya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005: 248). Matthew B. Milles dan Michael Huberman (Patilima, 2007: 96) membagi tiga alur dalam proses analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan – catatan di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengamatan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan. Kegiatan analisa data hasil penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, lalu menelaah data yang terkumpul baik primer maupun sekunder.